

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah suatu negara berkepulauan yang banyak memiliki keanekaragaman dalam bidang seni serta budaya yang sangat melimpah. Hal ini sejalan dengan banyaknya keanekaragaman dalam etnik, suku bangsa, dan agama yang keseluruhan tersebut masuk dalam potensi nasional Indonesia. Salah satu potensi nasional Indonesia adalah potensi dalam bidang kesenian. Kesenian menjadi sebuah potensi untuk pertunjukkan dalam acara-acara besar di Indonesia. Kesenian di Indonesia berkembang sejajar dengan perkembangan manusia. Tidak tahu sejak kapan seni mulai dikenal oleh manusia. Kesenian berasal dari kata *Ars* bahasa (latin) atau *Art* (inggris) yang artinya adalah kemahiran. Dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa *Sansekerta* yang berarti pemujaan atau pertunjukan. Sehingga seni adalah sebuah kemahiran yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah pertunjukan.

Eliyyil Akbar, menyampaikan bahwa dalam memaknai seni dari masa ke masa menjadi pandangan yang berbeda-beda. “Ungkapan seni pada masa lampau merupakan kemauan dalam menghadapi kesulitan dan sabar dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan pada masa kini, seni adalah suatu keindahan (*artistic*)”.¹ Kontribusinya, seni memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, baik dalam hal politik, sosial, maupun pengetahuan.

¹ Eliyyil, Akbar. 2015. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Ebook. Duta Media Publishing. hlm 30

Seni awalnya menyatu dalam nilai-nilai kepercayaan yang kemudian berkembang menjadi suatu kebutuhan batiniah”.² Kegiatan dalam seni merupakan suatu kegiatan yang mengekspresikan gagasan atau ide kreatif dengan memiliki unsur kesenangan dan keindahan. Aktivitas seni dapat bersifat individual, spiritual, sosial yang diekspresikan dalam dalam berbagai wujud, seperti musik, lukisan, drama, patung dan tari.³

Seni adalah hasil salah satu karya manusia yang memiliki nilai tinggi dalam kreativitasnya dan sering mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman. Seni tari adalah salah satu diantaranya. Seni tari sering kali menjadi bagian dalam beberapa kegiatan, baik dalam pagelaran seni yang sifatnya menghibur ataupun pada upacara- upacara adat tertentu. Menurut Soedarsono kesenian tari merupakan “desakan perasaan manusia tentang “Sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah”.⁴ Sedangkan menurut Heni Komalasari seni tari adalah “satu ekspresi manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah dan memiliki makna tertentu”⁵. Pengertian para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa seni tari adalah kesatuan gerak yang tertata yang diungkapkan melalui ekspresi jiwa manusia yang selaras dengan irama, serta memerlukan jiwa yang dalam untuk melakukannya. Gerak tari merupakan gerak disusun dengan baik untuk menciptakan harmonisasi dan keselarasan

²Mudafiatun. Isriyah. *Pengembangan Tari Glethak untuk Meningkatkan Gerak Nonlokomotor Anak Usia Dini*. Tidak Diterbitkan. Ikip PGRI Jember. Jember. hlm 24

³ *Ibid.*,

⁴ Novi, Mulyani. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gava Media. hlm 39

⁵ Yenita, 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kreasi Pada Kelompok B Paud Melati Timbul Rejo Kabupaten Rejaing Lebon*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Bengkulu. hlm 9

dengan irama. Dalam tari jika dilakukan dengan penuh penjiwaan akan menyampaikan makna yang terkandung dalam tarian tersebut.

Seni tari merupakan masalah sosial yang menarik dalam lingkungan masyarakat Indonesia dan cukup banyak diminati oleh negara lain. Seperti tari asal Ponorogo, yakni tari reog Ponorogo, wayang, tari pendet, tari piring, dan masih banyak lainnya. Tarian-tarian tersebut merupakan tari yang sudah di klaim oleh negara lain. Salah satu penyebab pengklaiman tarian Indonesia ini adalah kurangnya kesadaran generasi muda akan pentingnya budaya. Dengan adanya penyebab tersebut, tentunya dibutuhkan kesadaran yang kuat untuk mempertahankan budaya. Bentuk mempertahankan budaya bukan hanya berupa mengakui saja, melainkan juga ikut serta dalam pelestarian budaya.

Salah satu cara untuk melestarikan budaya Indonesia adalah dengan mengajarkannya kepada anak usia dini. Tujuannya agar mereka mengenal seluruh budaya-budaya di Indonesia. Termasuk juga seni tari. Pada hakikatnya, pembelajaran seni tari sangat cocok diajarkan kepada anak usia dini karena gerak alamiah anak saat kecil merupakan keberadaan dari gerak tari contohnya anak suka berlari, meloncat-loncat, menghempaskan tubuhnya dalam ruangan sambil berguling-guling. Anak dalam bergerak sangat memerlukan ruang serta kebebasan dalam melakukan gerakannya. Akan tetapi yang harus diperhatikan adalah bukan berarti anak dengan bebas atau semaunya sendiri melakukan gerakan-gerakan yang mungkin nantinya bisa membahayakan dirinya sendiri dan orang yang lain, oleh sebab itu, perlu adanya kontrol dari orang tua atau pendidik.

Strickland dan Wasik, “untuk mengontrol gerakan-gerakan pada anak dapat menghubungkannya dengan musik yang kemudian menggunakan gerak untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan mereka”.⁶ Pemaparan diatas menjelaskan bahwa tari dapat dijadikan sebagai media dalam menampung dan mengontrol gerakan pada anak. Hal tersebut dapat dikatakan memberikan kebebasan dan keleluasaan dalam melakukan gerak menurut ide mereka, akan tetapi dengan cara yang aman dan positif. Selain itu, anak juga belajar berimajinasi dan berfantasi tentang sesuatu, yang kemudian menjadi suatu gerakan kontrol indah yang menyenangkan untuk anak. Modul praktikum pengenalan gerak anak dan tari anak usia dini, menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan pembelajaran tari pada anak, antara lain:⁷ Pertama, Judul atau tema pada tarian yang diajarkan pada anak harus dekat dengan kehidupan anak, seperti : menirukan gerak burung sedang terbang, ular berjalan, katak berenang, kelinci melompat, dan sebagainya. Kedua, bentuk gerakan yang diajarkan haruslah sederhana atau mudah ditiru oleh anak. Ketiga, disertai dengan irama atau musik yang ceria dan disukai oleh anak.

Pamaparan hal terkait pemberian pembelajaran tari pada anak diatas, dapat memberikan suatu gambaran bahwa tari kipas adalah salah satu tarian yang di maksud. Tari kipas merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari daerah Sulawesi Selatan. Tarian ini pertama kali diajarkan di daerah Bangkalan

⁶ Novi, *Op.cit.*, hlm 39

⁷Indralaya. 2016. Modul Praktikum, *Pengenalan Gerak Dan Tari Anak Usia Dini*. Universitas Sriwijaya. hlm 11

oleh Bapak So. Yakni guru seni tari pemilik Sanggar Tarara di Bangkalan. Tarian kipas ini, dulunya bernama Tari Kipas Pakarena yang diambil dari kata “karena” yang berarti “main”. Sehingga tarian ini juga dapat diartikan sebagai tarian yang memainkan kipas. Seiring berjalannya waktu, nama tarian ini diganti dengan nama tari kipas, dengan alasan bukan lagi tarian dari Sulawesi.

Tari kipas yang ada di Bangkalan ini, hanya diajarkan kepada anak-anak usia dini saja, karena gerakan dan unsur-unsur pada tarian tersebut telah disesuaikan dengan karakteristik anak. Gerakan dalam tari kipas ini terbilang sangat menarik dan unik. Menarik dalam hal gerakan yang harus melibatkan seluruh anggota tubuh dan unik karena beberapa dari gerakannya dapat dilakukan dengan tidak harus berpindah tempat. Gerakan dalam tarian kipas mencakup gerakan tubuh sederhana dan dapat dilakukan oleh anak, misalnya gerak tubuh (memutar, goyang, membungkung, dan miring), gerak tangan (merentang, bertepuk, menganyam, mengangkat, dan melambungkan), gerakan kepala seperti (menoleh, memutar, tengadah, dan menggeleng-gelengkan kepala), gerakan kaki (mengangkat dan memutar).

Adapun kelebihan dari tari kipas adalah pada gerakannya yang mengandung unsur gerak yang biasa dilakukan oleh anak setiap hari misal bergoyang, jinjit, berputar, berjalan dan lain sebagainya. Tari kipas juga dapat dikatakan tarian yang bervariasi karena gerakannya didominasi oleh tangan, kaki dan tubuh yang berputar, tempo gerakannya cepat sehingga membuat anak semangat untuk melakukan gerakan tersebut. Gerakan pada tari kipas didalamnya terdapat beberapa gerakan motorik kasar diantaranya gerak memutar tubuh,

bergoyang, membungkuk, serta meregang. Selain menghibur anak, tari kipas juga mencakup gerakan motorik kasar anak yaitu pada gerak nonlokomotor.

Menurut Sukintaka gerak non-lokomotor adalah “gerakan yang dilakukan ditempat”.⁸ Adapun macam-macam gerak nonlokomotor seperti berikut: “menghindar, meregangkan, membungkuk, memutar, berayun, membengkokkan, bergoyang, mendorong, dan menarik”.⁹ Gerak nonlokomotor mempunyai peranan sangat penting bagi anak untuk mencapai suatu keberhasilan dirinya nanti, hal ini dikarenakan sebagian besar aktifitas yang dilakukan oleh anak usia dini selalu berhubungan dengan gerak dalam tubuhnya. Indikator dalam gerak nonlokomotor yang berada dalam kegiatan tari kipas ini diantaranya meliputi gerakan memutar tubuh ke kanan dan ke kiri, gerakan membungkukkan tubuh serta gerakan latihan keseimbangan seperti mengangkat satu kaki dan kaki satunya tetap berdiri sambil memutar tangan. Hal ini tentunya juga memerlukan suatu pelatihan khusus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan gerak nonlokomotor anak adalah tari kipas.

Fenomena terkait gerak nonlokomotor juga terdapat dalam beberapa penelitian, salah satunya pada penelitian Mudafiyatun Isriyah, yang mana dalam penelitiannya tersebut terdapat permasalahan serupa terkait gerak nonlokomotor.

Mudafiyaun Isriyah dalam penelitiannya melakukan suatu percobaan untuk

⁸ Arif, Hidayat. 2017. *Peningkatan Aktifitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor, Dan Manipulative Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal pendidikan jasmani dan olahraga, 9 (2). (online), (<http://ejournal.upl.edu/index.php/penjas>), diakses September 2017. hlm 23

⁹ Sujiono. 2010 *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka. hlm 4.35

meningkatkan gerak non-lokomotor anak usia dini melalui sebuah tarian. Hasil dari penelitian Mudafiyatun menyatakan bahwa suatu gerak non-lokomotor dapat ditingkatkan melalui sebuah tarian.

Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2018 di TK AL-HIKAM Bangkalan mendapatkan hasil bahwa tari kipas ini sudah lama diterapkan di TK AL-HIKAM Bangkalan oleh pelatih ahli tari dibidangnya. Dalam jadwal pelaksanaannya, tarian kipas di TK tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu. Tarian kipas ini dapat dikatakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan tidak termasuk dalam sebuah pembelajaran harian. Sehingga, ekstra tersebut tidak termasuk dalam sebuah RPPH sekolah. Ekstra menari tari kipas ini diikuti oleh seluruh siswi kelas B di TK tersebut.

Adapun tujuan dari ekstra tersebut adalah selain untuk sarana latihan tampilan hiburan saat perpisahan dan untuk mengikuti perlombaan tingkat TK, kegiatan ekstra tari juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Namun dalam tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak belum terealisasi dengan sempurna. Hal ini terlihat saat anak melakukan sebuah latihan tariannya. Beberapa anak ada yang masih belum mampu untuk memutar tubuhnya dengan sempurna sesuai gerakan yang ada pada tari. Padahal dalam rentang usianya, harusnya anak-anak tersebut sudah melakukan gerakan yang ada didalam tari tersebut. Sesuai dengan STPPA lingkup perkembangan motorik kasar, anak usia 5-6 tahun, seharusnya anak sudah mampu melakukan “koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam

menirukan tarian atau senam”.¹⁰ Namun, kenyataan yang ada di lapangan tidak sesuai pernyataan dari STPPA.

Suatu kegiatan tari kipas yang memiliki variasi gerakan berpotensi dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik yang berpusat pada gerak nonlokomotor anak. Kegiatan ini akan membuat anak tetap melibatkan otot-ototnya dalam hal bergerak meskipun hanya ditempat. Hal ini sejalan dengan keterampilan motorik kasar yang merupakan aktivitas tubuh dengan memerlukan koordinasi lengan, kaki dan anggota tubuh. Harapan dari penjelasan diatas terkait adanya peningkatan gerak nonlokomotor anak dalam suatu tarian memiliki sebuah keterkaitan. Dengan demikian, dalam penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut tentang bagaimana hubungan tari kipas dengan kemampuan gerak nonlokomotor anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat identifikasi masalah bahwa beberapa anak di TK AL-HIKAM yang mengikuti ekstrakurikuler Tari Kipas masih rendah dalam kemampuan gerak nonlokomotornya

C. Pembatasan Masalah

Adapun fokus penelitian yang berhubungan dengan kegiatan tari kipas berpusat pada kemampuan gerak nonlokomotor khususnya dalam gerakan

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. hlm 21

memutar tubuh, bergoyang, membungkuk dan meregang pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-HIKAM Bangkalan

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak ukur dari latar belakang diatas, dengan ini rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni lemahnya kemampuan motorik kasar khususnya gerakan nonlokomotor anak dengan usia 5 sampai 6 tahun. Yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan gerakan tari kipas dengan kemampuan gerak nonlokomotor anak usia 5-6 tahun di TK AL-HIKAM BANGKALAN”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan pembaca menemukan sebuah teori yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini secara khusus dan terinci
- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama pada penelitian yang berkaitan dengan dinamika pendidikan untuk anak usia dini

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan:

- a. Bagi Anak, dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar khususnya gerak nonlokomotornya melalui tarian.
- b. Bagi Guru, dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik anak melalui tarian.

- c. Bagi Peneliti, menginspirasi agar dapat mengkaji penelitian serupa terkait sebuah tarian
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait tari kipas dengan aspek perkembangan anak